

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Satu dari patogen utama yang menyerang sistem pernapasan manusia disebut dengan *Coronavirus*. Virus corona (*CoV*) pada wabah sebelumnya merupakan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (*SARS-CoV*) dan *Middle East respiratory syndrome coronavirus* (*MERS-CoV*). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (*SARS-CoV-2*) merupakan penyebab dari *Covid-19* yang menimbulkan gangguan pada sistem pernapasan ditandai dengan gejala seperti flu hingga pneumonia. Pada akhir Desember 2019, ditemukan pasien dirawat di rumah sakit dengan diagnosa awal pneumonia akan tetapi penyebabnya tidak dapat diketahui.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) kasus *Covid-19* di dunia per 14 Maret 2021 terkonfirmasi 119.212.530 kasus positif dan 2.642.612 kasus kematian. Di Indonesia kasus positif *Covid-19* per 14 Maret 2021 mencapai 1.419.455 kasus, 38.426 (2,7%) kasus kematian dan 1.243.117 pasien sembuh. Provinsi Banten kasus terkonfirmasi *Covid-19* per 14 Maret 2021 mencapai 32.141 kasus positif *Covid-19*, 644 kasus kematian, dan 24.527 pasien sembuh (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kota Tangerang

terkonfirmasi kasus *Covid-19* per 14 Maret 2021 sebanyak 7.756 kasus terkonfirmasi, 150 kasus kematian, dan 7.313 pasien sembuh (Situs Resmi Pemerintahan Kota Tangerang, 2021).

Kejadian *Covid-19* berdampak berbeda-beda pada setiap negara dan kebijakan pemerintah sangat berperan penting untuk menghentikan penyebaran *Covid-19*. Menurut Nasution, et al (2020) pengaruh di China dan seluruh dunia pada sektor bisnis telah memperkirakan pertumbuhan ekonomi turun pada tahun ini karena rantai pasokan internasional terganggu. Menurut Fadhilah (2020) dampak pada bidang kesehatan di Indonesia adalah kehilangan sejumlah tenaga kesehatan yang gugur dalam bertugas dikarenakan faktor kelelahan atau tertular *Covid-19* kemudian jumlah pasien positif dan meninggal akibat *Covid-19* yang terus meningkat. Menurut Halal (2020) *Covid-19* berdampak terhadap banyak remaja di Swedia di dalam bidang pendidikan seperti berkurangnya jam belajar mereka di sekolah sehingga mereka harus belajar di rumah dan akibatnya mengalami penurunan tingkat pengetahuan.

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan belajarnya dikarenakan penutupan sekolah (Purwanto, et al., 2020). Beberapa pemerintahan negara seperti Cina, Italia, dan Jepang telah menutup sekolah dalam upaya menghentikan penyebaran *Covid-19*. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk menghentikan penyebaran *Covid-19* seperti memberlakukan jaga jarak sosial, *physical distancing* hingga di beberapa daerah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun,

kebijakan tersebut menyebabkan dampak diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Sehingga *online learning* menjadi cara untuk menggantikan pembelajaran secara *offline* (Herliandry, et al., 2020).

Dampak positif *online learning* menurut Agoestyowati, R. (2020) yaitu pada bidang teknologi kemampuan serta keahlian yang dimiliki dapat meningkat, mahasiswa dapat memiliki materi dalam bentuk *softcopy* tanpa harus membeli atau menyalin, kepercayaan diri mahasiswa dalam forum diskusi dapat meningkat dan mahasiswa dapat lebih mandiri dalam pemahaman materi. Dampak negatif dari *online learning* adalah mahasiswa dapat melakukan *open book* di dalam pengerjaan kuis, permasalahan dalam forum diskusi pada beberapa kasus tidak dapat diselesaikan oleh mahasiswa, komunikasi antara dosen dan mahasiswa berkurang, serta penggunaan teknologi internet yang menyebabkan mahasiswa semakin menjauh dari buku.

Beberapa langkah lain yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mendukung *online learning* di perguruan tinggi adalah dengan Learning Management System (LMS). LMS telah tersedia secara gratis untuk semua mahasiswa perguruan tinggi yang mengakses kuliah *online* dan materi kursus yang terhubung ke Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) serta kuliah terbuka. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan akses gratis untuk *online learning* seperti Ruang guru, Zenius, *Google Suite Education*, *Smart Class*, *Microsoft Teams*, Sekolahmu, *Quipper School*, Kelas Pintar, dan aplikasi Saba Banten.

Menurut Website Resmi Provinsi Banten (2020) kegiatan belajar di rumah dilaksanakan berdasarkan pada Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perpanjangan Waktu Libur Proses Mengajar Belajar di Sekolah tanggal 27 Maret 2020. Ingub tersebut diterbitkan atas dasar Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor: SR.02.02/270/2020 tentang Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi *Novel Corona Virus (2019-nCov)*. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Keputusan Gubernur Banten Nomor: 443/Kep.114-Huk/2020 Tentang Penetapan Kejadian Luar Biasa Corona (*Covid-19*) di wilayah Provinsi Banten dan Instruksi Gubernur Banten Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perintah Meliburkan Proses Belajar Mengajar di Sekolah.

Salah satu kampus swasta di Banten telah melakukan pembelajaran dengan sistem *online* sejak pertengahan Maret 2020 untuk menghindari penyebaran *Covid-19*. Mahasiswa/i keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang melakukan pembelajaran *online* dari rumah masing-masing. Mereka melakukan pembelajaran *online* melalui *Learning Management System / Moodle* yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran beserta video penjelasan mengenai materi maupun video praktek yang telah dilakukan oleh pengajar maupun *Clinical Educator (CE)* sebelumnya. Selain *Moodle*, sistem pertemuan tatap muka secara *online* dilakukan melalui aplikasi *zoom*. Pembelajaran secara *online* ini dilakukan untuk mempertajam pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

Penerapan sistem pembelajaran *online* di daerah Banten juga memiliki beberapa dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang muncul akibat pembelajaran *online* ini dikarenakan penggunaan *platform* yang berisi audio visual secara bersamaan dapat menghabiskan kuota internet yang banyak dan cepat, hal ini menyebabkan pengeluaran biaya yang lebih tinggi dari biasanya. Dampak lainnya yaitu jaringan internet yang kurang stabil dan sering bermasalah sehingga proses perkuliahan menjadi tidak efektif. Selain itu, dampak yang ditimbulkan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki pengajar yang membuat pengajar lebih banyak memberikan tugas atau *quiz*, kemudian pengajar juga mengalami kesulitan dikarenakan banyak hal yang mendistraksi selama proses perkuliahan *online*. Dampak positif dari pembelajaran *online* yaitu seperti mahasiswa dan pengajar dapat lebih leluasa dalam pengaturan jadwal perkuliahan sehingga perkuliahan dapat lebih fleksibel dan efektif sesuai kebutuhan mahasiswa maupun pengajar (Rahmania, T., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuriansyah (2020) dengan sampel 136 orang, sebanyak 89.6% mahasiswa mengalami kenaikan Indeks Penilaian Kumulatif (IPK) dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi, 51.9% mahasiswa sangat setuju apabila dosen selama perkuliahan di masa pandemi selalu menggunakan media *online*, 38.5% mahasiswa tidak setuju apabila dengan menggunakan media *online* dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, 25.2% mahasiswa tidak setuju dengan perkuliahan *online* dapat membuat motivasi mahasiswa mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan Sundayana (2020) untuk mengetahui strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemik mendapatkan hasil yaitu 84.87% mahasiswa menggunakan *hotspot*/kuota *handphone*, 88.08% mahasiswa tidak mengetahui tujuan mata kuliah, 44.74% mahasiswa hanya memahami materi sampai 50%, 84.21% mahasiswa perlu video pada setiap pembelajaran. Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 30 November 2020 oleh peneliti terhadap 35 mahasiswa tingkat satu, dua, dan tiga ditemukan bahwa 62,9% mahasiswa tidak setuju apabila penggunaan metode pembelajaran *online learning* dapat mempermudah mereka memahami materi pembelajaran dan 51,4% mahasiswa setuju bahwa mereka tidak menyukai metode pembelajaran *online learning*. Berdasarkan pembahasan literatur dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran gambaran efektivitas pembelajaran *online learning* pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang selama pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam upaya mengurangi penyebaran *Covid-19*, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan seperti pemberlakuan PSBB, jaga jarak sosial, dan *physical distancing*. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia mempunyai pengaruh diberbagai bidang khususnya pendidikan sehingga pembelajaran secara *online* diberlakukan untuk menggantikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuriansyah (2020) dengan sampel 136 orang, sebanyak 89.6% mahasiswa mengalami kenaikan Indeks Penilaian Kumulatif (IPK) dibandingkan semester sebelum terjadi pandemi, 51.9% mahasiswa sangat setuju apabila dosen selama perkuliahan di masa pandemi selalu menggunakan media *online*, 38.5% mahasiswa tidak setuju apabila dengan menggunakan media *online* dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi, 25.2% mahasiswa tidak setuju dengan perkuliahan *online* dapat membuat motivasi mahasiswa mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan Sundayana (2020) untuk mengetahui strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemik mendapatkan hasil yaitu 84.87% mahasiswa menggunakan *hotspot/kuota handphone*, 88.08% mahasiswa tidak mengetahui tujuan mata kuliah, 44.74% mahasiswa hanya memahami materi sampai 50%, 84.21% mahasiswa perlu video pada setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 30 November 2020 oleh peneliti terhadap 35 mahasiswa tingkat satu, dua, dan tiga ditemukan bahwa 62,9% mahasiswa tidak setuju apabila penggunaan metode pembelajaran *online learning* dapat mempermudah mereka memahami materi pembelajaran dan 51,4% mahasiswa setuju bahwa mereka tidak menyukai metode pembelajaran *online learning*. Berdasarkan pembahasan literatur dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran gambaran efektivitas pembelajaran *online learning* pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang selama pandemi *Covid-19*.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran *online learning* pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang selama pandemi *Covid-19*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran efektivitas pembelajaran *online learning* pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta di Tangerang selama *pandemic Covid-19*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga mahasiswa memiliki ilmu pengetahuan yang cukup dan dapat menambah wawasan.

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai metode pembelajaran *online learning* sehingga dapat meningkatkan dorongan untuk dapat lebih baik menggunakan metode *online learning*.